

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan serta usaha memperbaiki sikap pada peserta didik. Pendidikan juga membantu proses mengajarkan manusia agar menjadi pribadi yang cerdas serta memiliki iman yang kuat. Manusia membutuhkan pendidikan untuk mempelajari beberapa hal yang belum diketahui dan juga untuk mengembangkan pengetahuan untuk kepentingan dirinya dan juga orang lain. “Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya dapat membentuk individu yang berbeda dengan lainnya namun tetap mengetahui cara berpakaian, makan, serta memiliki rumah untuk ditinggali. Inilah yang disebut humanisasi” (Firman, 2019).

Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan, peningkatan kecerdasan dan keterampilan, perubahan kepribadian atau tingkah laku yang lebih baik serta dengan pendidikan dapat mengurangi tingkat kemiskinan dalam suatu bangsa maka dari itu pendidikan sangat penting bagi manusia. Dalam pendidikan perlu adanya inovasi baru yang beragam agar semua satuan pendidikan mendapatkan pengajaran yang sama dan juga pada beberapa pelajaran materi dituangkan guna menambah pengetahuan salah satunya pelajaran bahasa indonesia. Pelajaran bahasa indonesia perlu dipelajari karena mencakup beberapa aspek yaitu membaca, menulis, berbicara, menyimak.

Pembelajaran bahasa indonesia sangat penting diberikan pada peserta didik karena dapat menciptakan pribadi yang memiliki cara berpikir yang logis, kreatif,

inovatif dan kritis sehingga siswi mampu menerapkan pengucapan dalam berbahasa yang baik dan benar, mampu mengetahui penulisan baku atau tidak baku dan juga mampu memahami teori- teori yang ada dalam bahasa Indonesia. Pada kurikulum merdeka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (OPM, Kemendikbud, : 2022) Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Evaluasi Pendidikan nomor 008/H/KR/2022 mengatakan bahwa “Pelajaran bahasa Indonesia harus fokus pada literasi”. Dengan memfokuskan pada kemampuan literasi maka perlu adanya metode dan inovasi baru yang digunakan pendidik seperti memanfaatkan teknologi dan pembelajaran yang tidak membosankan.

Literasi merupakan hal yang sangat penting karena untuk menciptakan SDM yang berkualitas memerlukan kemampuan literasi untuk dijadikan modal dasar. Kemampuan literasi yang dimaksud mencakup pembelajaran menyimak, membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara sehingga peserta didik diharapkan mampu memahami bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Pembelajaran menulis merupakan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk menuangkan gagasan atau ide, selain itu dengan menulis peserta didik mampu mengembangkan kreativitasnya lewat sebuah tulisan.

Menurut (Tarigan: 2017) mengatakan, “Menulis adalah derivasi atau representasi dari lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut ketika mereka memahami bahasa dan gambar-gambar grafik tersebut”. Tulisan biasanya berhubungan dengan teks dan sesuai dengan

Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia yakni berbasis teks, salah satu contoh teks naratif yaitu teks anekdot. Teks anekdot adalah cerita pendek yang lucu tetapi berisi sindiran, teks anekdot juga bisa disebut teks yang unik karena mengandung isi yang dapat mengundang tawa namun di dalam isi teks tersebut dapat menyinggung seseorang baik orang lain atau orang yang penting.

Namun terkadang teks anekdot mengandung tentang pendidikan dan bisa juga kehidupan, pada teks anekdot ini semua sindiran maupun kritik ditampilkan dengan bahasa yang lucu sehingga mudah dipahami serta menarik. Pada teks anekdot memiliki ciri-ciri tertentu seperti : berupa sindiran, bersifat lucu/humor, ditujukan kepada seseorang dan juga fenomena yang nyata. Teks anekdot sebagai teks yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia diterapkan pada Kurikulum 2013, maka teks anekdot merupakan teks yang wajib dipahami serta dipelajari siswa SMA/MA. Pembelajaran teks anekdot ditujukan agar siswa mampu terampil dalam menulis dan mengekspresikan ide/gagasan serta dapat mengemukakan pendapat. Keterampilan menulis teks anekdot pada siswa perlu dikembangkan dengan berbagai media pembelajaran agar pada saat kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Peran pendidik tentunya diperlukan dalam pembelajaran yang menyenangkan dan pendidik disarankan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan efektif untuk diterapkan pada materi yang akan dijelaskan karena media pembelajaran berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar. Media pembelajaran yang tepat dapat mengembangkan pola pikir peserta didik karena

dengan media tersebut kualitas peserta didik dapat mengalami peningkatan apalagi pada era digital pada saat ini sangat efektif digunakan pendidik. Media pembelajaran yang efektif dapat berdampak positif pada pembelajaran selain memotivasi belajar siswa, media pembelajaran juga bertujuan agar interaksi guru dan siswa lebih efisien. Berbagai jenis media pembelajaran misalnya media audio visual yang berbasis teknologi yang diaplikasikan melalui proyektor dan LCD, media teknologi proyektor ini sering digunakan karena selain menampilkan media pembelajaran yang tidak membosankan pada media tersebut juga mudah digunakan.

Namun ketepatan media pembelajaran juga perlu diperhatikan, jadi tidak hanya memanfaatkan teknologi tetapi juga pemilihan media juga penting untuk pembelajaran agar siswa memahami materi yang disampaikan guru, guru juga menggunakan proyektor sesuai dengan bahan ajar dan objek pembelajaran dan menyiarkannya kepada siswa di kelas, salah satunya pada kelas bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia identik dengan menulis, oleh karena itu pendidik memanfaatkan media proyektor agar siswa tertarik dengan materi yang akan disampaikan dan juga keterampilan menulis pada siswa membutuhkan ide kreatif yang dapat diperoleh dari hasil tampilan media proyektor, selain itu siswa juga mendapatkan pengalaman serta pengetahuan. Pengajaran keterampilan menulis siswa pada teks anekdot bertujuan agar siswa mampu menulis cerita lucu yang berupa sindiran, teks anekdot ini merupakan materi yang akan diajarkan pada siswa kelas X SMA.

Pada umumnya media pembelajaran audio visual digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot yang menggunakan teknologi

projektor untuk menampilkan materi tersebut, media audio visual juga diterapkan agar dapat melatih penglihatan dan pendengaran siswa/siswi dalam menyimak . Pemilihan media yang menarik bagi siswa salah satunya yaitu dengan melihat objek yang nyata misalnya menonton tayangan berupa video, media audio visual juga mendapat antusias dari siswa karena pembelajaran menjadi tidak monoton sehingga suasana kelas menyenangkan dan juga siswa dapat berfikir secara kreatif dan inovatif dalam keterampilan menulis teks anekdot. Peneliti memilih tayangan berupa media audio visual dengan memberi tayangan video komedi, video komedi yang ditayangkan peneliti yaitu acara “Lapor Pak”.

Lapor Pak adalah acara komedi yang dirancang seperti berada di sebuah kantor polisi dan mengkomedikan kasus kriminal, permasalahan masyarakat dan mengkritik pemerintah namun dikemas dengan penyampaian yang lucu dan unik, acara ini ditayangkan di salah satu stasiun televisi pada saluran trans 7. Peneliti memilih siswi kelas X IPS MA Zainal Arifin untuk melakukan observasi, berdasarkan hasil observasi sebelum observasi terungkap bahwa pada tahun pelajaran 2022-2023 siswa kelas X IPS MA Zainal Arifin mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan menulis teks anekdot. Hal ini dipengaruhi karena metode pengajaran yang digunakan adalah metode ceramah, metode ceramah ini memiliki beberapa kelemahan yaitu sangat sulit untuk mengetahui dari metode ceramah apakah materi yang disampaikan dapat dipahami atau tidak, dan juga guru yang kurang memiliki kemampuan dalam penyampaian kemudian tidak disertai peragaan menyebabkan metode ceramah dianggap membosankan.

Berdasarkan penjelasan diatas metode ceramah dapat menyebabkan siswa tidak mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis teks anekdot. Oleh karena itu, peneliti memperbaiki kualitas proses belajar mengajar dan juga membutuhkan adanya pembaharuan salah satunya pemilihan media pembelajaran yang efektif diterapkan saat KBM berlangsung. Dalam keterampilan teks anekdot membutuhkan media audio visual agar pembelajaran tidak membosankan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdot Dengan Penggunaan Media Video *Stand Up Comedy* “Lapor Pak (09/02/2022) Part 1” Pada Siswi Kelas X IPS MA Zainal Arifin Pandian Sumenep Tahun Pelajaran 2022-2023 “.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada uraian di latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini tertuang sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Keterampilan Menulis Teks Anekdot Tanpa Penggunaan Media Video *Stand Up Comedy* “Lapor Pak (09/02/2022) Part 1” Pada Siswi Kelas X IPS MA Zainal Arifin Tahun Pelajaran 2022-2023?
2. Bagaimanakah Keterampilan Menulis Teks Anekdot Setelah Penggunaan Media Video *Stand Up Comedy* “Lapor Pak (09/02/2022) Part 1 “ Pada Siswi Kelas X IPS MA Zainal Arifin Tahun Pelajaran 2022-2023?
3. Bagaimanakah Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Anekdot Dengan Penggunaan Media *Stand Up Comedy* “Lapor Pak (09/02/2022) Part 1” Pada Siswi Kelas X IPS MA Zainal Arifin Tahun Pelajaran 2022-2023?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori pembelajaran pada hasil penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat dengan media pembelajaran penggunaan media audio visual berupa video *stand up comedy* “lapor pak(09/02/2022) part 1” terhadap keterampilan menulis teks anekdot.
2. Motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia meningkat dengan media pembelajaran penggunaan media audio visual *stand up comedy* “lapor pak(09/02/2022) part 1” terhadap keterampilan menulis teks anekdot.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian dapat bermanfaat khususnya untuk pembelajaran bahasa Indonesia di SMA . Beberapa manfaat diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam bahasa Indonesia yaitu media audiovisual berupa video. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kemampuan profesional guru dalam kepemimpinan dan juga memotivasi siswa di kelas bahasa Indonesia, khususnya pada materi yang berkaitan dengan teks anekdot.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini seharusnya memberikan solusi nyata untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan siswa dengan mengikuti kelas bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

Beberapa manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Bagi siswa : Sebagai motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama untuk meningkatkan keterampilan menulis.
- b) Bagi guru : Sebagai bahan saran dan renungan tentang pemilihan alternatif alat peraga yang efektif dan layak atau cukup baik untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c) Bagi sekolah: dapat memberikan kontribusi yang baik atau menunjang mutu yang baik dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- d) Bagi peneliti : Sebagai sarana belajar untuk menjadi seorang pendidik dan juga dapat dijadikan perisapan untuk memhami materi Bahasa Indesia terutama terkait dengan keterampilan menulis.
- e) Bagi peneliti selanjutnya : masalah yang sama dapat dijadikan sebagai bahan referensi

E. Definisi Operasional

Terdapat beberapa definisi operasional dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini. Berikut merupakan penjabarannya:

1. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang artinya bersusun. Peningkatan dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk menuju lebih baik atau meningkat dari sebelumnya.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membantu guru dalam melakukan pembelajaran dan dapat digunakan sebagai sumber belajar saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media pendidikan yang digunakan dalam bentuk suara dan gambar dengan menghubungkan listrik dan layar, seperti televisi, film, video, proyektor, dan piringan LCD dan VCD.

4. *Stand Up Comedy* Laporan Pak

Stand up comedy Laporan pak adalah pertunjukan komedi modern yang ditampilkan di stasiun televisi yaitu trans 7 dengan menggunakan salah satu teknik *roasting* (candaan kritikan).

5. Keterampilan Menulis Teks Anekdote

Keterampilan menulis pada teks anekdot merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menulis teks anekdot (cerita lucu yang mengandung unsur kritikan) kemudian dikembangkan dengan menuangkan ide, gagasan,

piikiran serta menerapkan dan memperhatikan bahasa yang baik dan benar dalam menulis.

6. MA Zainal Arifin

MA Zainal Arifin adalah sekolah yayasan yang beralamat di JL. Pesantren Tarate Pandian Kota Sumenep dan berdiri pada tahun 1972. Sekolah MA Zainal Arifin memiliki kode pos 69414 serta akreditasi B, keseluruhan jumlah siswa 154 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 74 dan siswi perempuan 80. Peneliti menggunakan salah satu kelas untuk melaksanakan penelitian yaitu siswi kelas X IPS dengan jumlah 23 orang.